

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM merupakan salah satu industri yang memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Peran UMKM ini tidak hanya dirasakan di negara-negara berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Bagi negara maju maupun negara berkembang, UMKM menyerap paling banyak tenaga kerja serta pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar yang telah ada.

Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM terhadap perkenomian Indonesia. Sektor UMKM terbukti mampu mengatasi masalah pengangguran dengan menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja dan menyediakan hingga 99 persen lapangan kerja. Tak hanya itu, bahkan sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu sebesar 60,34 persen dan juga menyumbang 14,17 persen dari total ekspor serta 58,18 persen dari total investasi (Putri dalam Kompas, 20 Desember 2019).

Pelaku UMKM atau kegiatan usaha lainnya dalam mengembangkan usaha dituntut untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan dengan perusahaan lainnya dapat terjadi secara kompetitif karena banyaknya perusahaan dan industri yang bergerak di bidang yang sama. Salah satu tujuan utama dari perusahaan tersebut demikian halnya dengan UMKM tentunya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Keuntungan yang maksimal salah satunya bisa didapatkan dengan melakukan penetapan harga jual yang benar dan tepat. Penetapan harga jual merupakan komponen dalam strategi pemasaran untuk menentukan keberlangsungan suatu usaha. Bagi sektor usaha yang sudah berpengalaman, penetapan harga jual mungkin bukan hal yang sulit, namun bagi pelaku usaha yang belum lama menekuni dunia usaha penentuan harga jual merupakan hal yang

menyulitkan. Harga jual akan berpengaruh pada keputusan pembelian konsumen. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi membuat konsumen tidak akan membeli barang yang ditawarkan, namun jika penetapan harga jual terlalu rendah maka pemilik usaha akan sulit untuk mencari keuntungan (Hetika dan Yeni, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperhitungkan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat khususnya mengenai penetapan harga penjualan. Perusahaan memerlukan informasi biaya untuk dapat mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya produksi sehubungan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akan menjadi pedoman dalam penetapan harga penjualan.

Biaya produksi harus dicatat dan diklasifikasikan dengan tepat agar dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat, karena biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produk terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Harga pokok produksi dipengaruhi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan suatu produk secara langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan dengan benar dan tepat agar perhitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi.

UMKM Pempek UmiAbi merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan pempek. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Pempek UmiAbi adalah pempek *frozen* yang di antaranya Pempek Adaan, Pempek Kulit, Pempek Lenjer Kecil, dan Pempek Telur Kecil. Menurut hasil wawancara penulis dengan pemilik, sebenarnya UMKM Pempek UmiAbi telah memiliki perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungannya masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan teori yang relevan sehingga penetapan harga jual belum dapat diketahui kebenaran dan ketepatannya. Penulis tertarik untuk

membantu perusahaan dalam menyusun laporan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual sekaligus mengelompokkan biaya produksi menjadi tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dimaksudkan agar dapat diadakan pengendalian biaya produksi sehingga perusahaan memperoleh suatu efisiensi biaya dan informasi biaya produksi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk penentuan harga jual produk yang lebih benar dan tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penyusunan laporan akhir ini dengan judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada UMKM Pempek UmiAbi**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah perhitungan harga pokok produksi perusahaan belum sesuai dengan teori yang relevan. Rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya produksi seperti biaya penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap yang benar dan tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual yang benar dan tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah diuraikan yaitu masalah-masalah yang menyangkut pengklasifikasian biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual berdasarkan teori yang relevan. Data yang digunakan untuk penganalisan terfokus pada jenis produk di UMKM Pempek UmiAbi berupa pempek *frozen* dengan jumlah rata-

rata produksi harian untuk Pempek Adaan 70 buah, Pempek Lenjer Kecil 75 buah, Pempek Telur Kecil 80 buah dan pempek Kulit 60 buah pada bulan Maret 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengklasifikasian biaya produksi seperti biaya penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap yang benar dan tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi.
3. Penentuan Harga Jual yang benar dan tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media penambah wawasan, pengetahuan, dan pengembangan ilmu mengenai akuntansi biaya khususnya pada perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual.

2. Bagi Perusahaan

Laporan akhir ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pencatatan laporan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang dapat dipakai perusahaan agar benar dan tepat sesuai teori yang relevan.

3. Bagi Lembaga

Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menambah ilmu pengetahuan dan penyusunan laporan akhir khususnya pada mata kuliah yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini memerlukan data-data yang andal, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan.

Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telpon.
- b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusunan tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan akhir ini adalah cara survei yaitu wawancara. Penulis melakukan kunjungan ke lokasi perusahaan dan melakukan tanya jawab dengan pemilik perusahaan.

Jenis data biasanya mengacu pada pengertian darimana (sumber) data itu berasal. Penulis merujuk pada Juliandi dkk. (2015:65) dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen sebagai berikut:

- a. Wawancara/interview
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Data yang penulis peroleh untuk penyusunan laporan akhir ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer yang diperoleh penulis dari perusahaan berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, aktivitas perusahaan dan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan. Kedua, data sekunder yang penulis peroleh berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain untuk mempermudah dalam penyusunan laporan akhir yang lebih sistematis, maka sistematika penulisan laporan akhir ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan teori-teori yang terkait, diantaranya pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian, dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode

pengumpulan harga pokok produksi, pengertian dan metode perhitungan penyusutan, laporan harga pokok produksi, penentuan harga jual, dan laporan beban pokok penjualan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, klasifikasi biaya produksi dan laporan harga pokok produksi menurut perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan akhir ini yaitu menganalisis data-data yang telah diperoleh dari UMKM Pempek UmiAbi. Analisis tersebut berupa analisis terhadap pengklasifikasian biaya produksi seperti biaya penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap serta perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual yang tepat menurut teori yang relevan pada UMKM Pempek UmiAbi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan UMKM Pempek UmiAbi.